

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian subjek tunggal yang dikenal dengan istilah *single subject research* (SSR). Penelitian subjek tunggal yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar kelompok maupun individu, tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dengan kondisi berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (*intervensi*). Sunanto (2005) mengemukakan bahwa

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut. Pada penelitian subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara *fase baseline* dengan sekurang-kurangnya *fase intervensi*. (hlm. 56)

B. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan penelitian ini adalah guru SMALB Negeri Citeureup sebagai siswa dari tempat dilakukannya penelitian yaitu SMALB Negeri Citeureup Kota Cimahi. Partisipan pada pembelajaran otomotif keterampilan otomotif dasar penggantian pelumas *engine* sepeda motor terdapat dua siswa yang keduanya memiliki *difabilitas* yang sama yaitu tunagrahita ringan.

1. Siswa I

Nama :
 Alamat :
 Tempat tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :
 Wali :
 Difabelitas : Tunagrahita Ringan

2. Siswa II

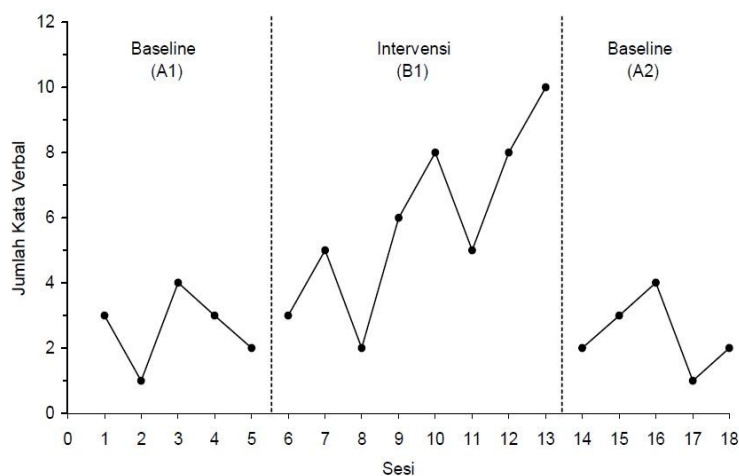
Nama :
 Alamat :
 Tempat tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :
 Wali :
 Difabelitas : Tunagrahita Ringan

C. Pengumpulan Data

Desain penelitian ini adalah desain subjek tunggal (*Single Subject Design*). Desain subjek tunggal adanya pengukuran target *behavior* dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar kelompok maupun individu tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dengan kondisi berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (*intervensi*). Sunanto, (2005) mengemukakan bahwa:

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut. Pada penelitian subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara *fase baseline* dengan sekurang-kurangnya *fase intervensi*. (Hlm. 56)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang memiliki 2 *fase* yaitu: A1 (*baseline*), B (*intervensi*), dan A2 (*baseline*).



Gambar 3.1 Desain A-B-A

Muarif Rahman, 2016

Studi Latensi Belajar Pada Kompetensi Penggantian Pelumas Engine Sepeda Motor Bagi Siswa Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sunanto, 2005, hlm. 59)

A1 = *Baseline*

Baseline adalah kondisi awal kemampuan keterampilan subjek sebelum diberi perlakuan (*intervensi*). Pengukuran *baseline* dilakukan sampai data stabil.

B = *Intervensi*

Intervensi adalah kondisi keterampilan subjek selama memperoleh perlakuan, yaitu pembelajaran keterampilan penggantian pelumas *engine* sepeda motor. Perlakuan dan pengukuran dilakukan sampai data menjadi stabil.

A2 = *baseline*

Baseline yang kedua yaitu kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana *intervensi* diberikan terhadap subjek sampai data stabil.

Menurut Sunanto (2005, hlm. 60) untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan *level* data menjadi stabil.
3. Memberikan *intervensi* setelah *trend* data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada *fase intervensi* (B) dengan periode waktu terlalu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan *level* data pada *fase intervensi* (B) stabil mengulang *fase baseline* (A2).

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) pengertian instrumen adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut, instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau keterampilan otomotif siswa dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan. Format tes disusun berdasarkan

point-point tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi untuk penggantian pelumas *engine* sepeda motor yang baik dan benar.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini antara lain:

1. Menentukan dan menetapkan perilaku apa yang akan diubah sebagai *target behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan otomotif. Keterampilan otomotif yang diambil yaitu keterampilan penggantian pelumas *engine* sepeda motor.
2. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan penggantian pelumas *engine* sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi penilaian pada aspek yang dinilai.
3. Menentukan *intervensi* langsung. Tahap ini merupakan tahap *intervensi* yang kegiatannya adalah memberikan demonstrasi pada peserta didik saat penggantian pelumas *engine* sepeda motor. Peneliti mengamati sekaligus mencatat dalam format data yang disediakan serta memberi penilaian pada aspek yang dinilai.
4. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan penggantian pelumas *engine* sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang disediakan serta memberi penelitian pada setiap aspek yang dinilai.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan, penyusunan laporan pendidikan, penyusunan statistik pendidikan, penyusunan program rutin dan pembangunan, peningkatan program pendidikan dan pembinaan sekolah.

Muarif Rahman, 2016

Studi Latensi Belajar Pada Kompetensi Penggantian Pelumas Engine Sepeda Motor Bagi Siswa Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian subjek tunggal memerlukan beberapa hal dalam menganalisis data di antaranya pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan penggunaan analisis *visual*. Penggunaan grafik diharapkan untuk memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik sebelum perlakuan (*baseline 1*), maupun setelah diberikan perlakuan (*intervensi*), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (*baseline 2*).

Analisis data pada penelitian desain subjek tunggal ini peneliti melakukan tiga hal yaitu pembuatan tabel, pembuatan grafik, dan mendeskripsikan hasil temuan selama penelitian.